

News Release

Gandeng SIKIA UNAIR, FAO Adakan Survey Tingkatkan Kualitas Hidup Pelaku Perikanan Kecil di Banyuwangi

Achmad Sarjono - JATIM.NEWSRELEASE.ID

Jul 22, 2022 - 06:13



Sesi pelatihan oleh Leila S. Africa. (Foto: Ivan Syahril)

BANYUWANGI – Food and Agriculture Organization (FAO) of The United Nation pada Rabu (20/07/2022) lalu membuka serangkaian pelatihan enumerasi bersama Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam (SIKIA) UNAIR. Pelatihan ini

diagendakan selama empat hari hingga Sabtu (23/07) depan. Acara ini dilakukan untuk mempersiapkan para enumerator yang terdiri dari mahasiswa dan alumni Program Studi Akuakultur SIKIA UNAIR sebelum melakukan survey ke lapangan.

Prof Leila S. Africa, International Consultant FAO yang hadir dalam acara mengungkapkan bahwa survey ini merupakan sub-program pemberdayaan perempuan untuk pelaku perikanan skala kecil. Leyla menyampaikan, pada awalnya, program yang dibawah oleh Departemen Perikanan dan Akuakultur (NFI) FAO tersebut hanya menasar lima negara. Yakni Ghana, Malawi, Tanzania, Sierra Leone, dan Uganda.

“Dan pada sub-program ini kita tambahkan lagi 4 negara dengan Indonesia sebagai Kick Off nya,” ujar Leila.

Profesor asal University of The Philippines tersebut menerangkan bahwa, hasil dari survey ini nantinya akan digunakan sebagai dasar pengkajian untuk perumusan program guna mengentaskan para pelaku perikanan kecil dari jurang kemiskinan. Ia mengungkapkan, hampir di seluruh dunia, nelayan yang menyediakan ikan sebagai pemenuhan pangan justru banyak yang tidak mendapatkan kehidupan layak, termasuk dalam hal nutrisi.

“Ini kan ironis, mereka yang menyediakan kita ikan sebagai makanan bergizi tinggi, tapi mereka kelaparan dan tidak terpenuhi kebutuhan gizinya,” lanjut Leila.

Leila menambahkan, pemilihan Banyuwangi sebagai tempat survey tak lepas dari potensi perikanan yang ada di Banyuwangi. “Saya berharap, adanya kolaborasi dengan SIKIA UNAIR survey bisa berjalan sesuai yang diharapkan dan mendapatkan data sebagaimana yang kita perlukan untuk kita tindak lanjuti bersama,” tandasnya.

Sementara itu, Darmawan Setia Budi selaku koordinator program studi mengharapkan 11 mahasiswa yang tergabung dalam tim enumerator bisa memanfaatkan kesempatan dengan maksimal. Ia mengungkapkan, bekerja profesional bersama dengan organisasi dunia merupakan kesempatan yang sangat langka dan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan global exposure mahasiswa.

“Saya harap kalian bisa secara bijak memanfaatkan momentum ini untuk meningkatkan kapasitas kalian, karena bukan tidak mungkin ke depan kita juga akan digandeng sebagai mitra dan ini adalah sebuah peluang bagi kalian yang mungkin tertarik untuk bisa bergabung dengan FAO,” tuturnya.

Survey ini akan menasar 300 responden yang merupakan pelaku perikanan tangkap kecil di lima kecamatan di Banyuwangi. Selain survey, akan dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dan interview dengan pihak terkait untuk mendapatkan data kualitatif. (*)

Penulis : Ivan Syahril Abidin

Editor : Binti Q. Masruroh